

PERBANDINGAN PEMBERIAN TEHNIK REBOZO DAN PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP LAMA PERSALINAN DI RSIA ANUGERAH
MEDICAL CENTRE KOTA METRO LAMPUNG

Reni Kumu Wardani^{1*}, Novita²

¹⁻²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: kumuardanireni@gmail.com

Disubmit: 08 Agustus 2024

Diterima: 28 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16827>

ABSTRAK

Komplikasi dalam lamanya waktu persalinan dapat menyebabkan aliran darah ibu melalui plasenta berkurang sehingga berdampak pada terjadinya asfeksia pada bayi baru lahir. Salah satu cara untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu dengan memberikan tehnik rebozo dan pijat oksitosin. Hasil laporan data dari RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung diperoleh informasi bahwa pada tahun 2023 menolong persalinan sekitar 484 ibu bersalin, setiap bulan juga ditemukan 25-30 kasus (367 kasus) dengan partus lama hasil dari rujukan. Mengetahui perbandingan pemberian tehnik *rebozo* dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung tahun 2024. *Quasy experiment* dengan rancangan *posttest only with control group design*. Sampel adalah ibu bersalin sebanyak 60 sampel dengan teknik *total sampling*. Intervensi selama 3-5 menit dan diulangi sebanyak 3 kali. Analisis bivariat menggunakan uji *T-Test Independent*. Hasil penelitian univariat rata-rata lama persalinan dengan pemberian tehnik rebozo pada kala I 183,70 menit dan kala II 29,63 menit. Rata-rata lama persalinan dengan pemberian pijat oksitosin pada kala I 233,20 menit dan kala II 46,67 menit. Hasil penelitian bivariat uji *Mann Whitney* pada kala I sebesar 0,000 dan kala II sebesar 0,000. Terdapat perbedaan pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I dan II. Bidan diharapkan untuk mempercepat proses persalinan alangkah baiknya jika pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin dilakukan secara bersamaan agar kemajuan persalinan akan berjalan lebih cepat.

Kata Kunci: Tehnik Rebozo, Pijat Oksitosin, Lama Persalinan, Ibu Bersalin

ABSTRACT

Complications in the length of labor can cause the mother's blood flow through the placenta to decrease, resulting in asphyxia in the newborn. One way to speed up the progress of labor is by providing the rebozo technique and oxytocin massage. The results of the data report from RSIA Anugerah Medical Center Metro Lampung City showed that in 2023, around 484 women gave birth, and every month 25-30 cases (367 cases) were found with prolonged labor as a result of referrals. To determine the exposure of the rebozo technique and oxytocin massage to the duration of labor at RSIA Anugerah Medical Center Metro

Lampung City in 2024. Quasy experiment with a posttest only with control group design. The sample was 60 mothers giving birth using a total sampling technique. Intervention lasts 3-5 minutes and is repeated 3 times. Bivariate analysis used T-Test Independent. The results of the univariate research showed that the average length of labor using the rebozo technique in the first stage was 183.70 minutes and in the second stage 29.63 minutes. The average length of labor with oxytocin massage in the first stage was 233.20 minutes and in the second stage 46.67 minutes. The bivariate research results of the Mann Whitney test in the first stage were 0.000 and in the second stage were 0.000. There is a difference in the administration of the rebozo technique and oxytocin massage on the length of the first and second stages of labor. Midwives are expected to speed up the birthing process. It would be better if the rebozo technique and oxytocin massage were administered simultaneously so that the progress of labor would progress more quickly.

Keywords: Rebozo Technique, Oxytocin Massage, Length of Labor, Maternity

PENDAHULUAN

Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO) ditemukan 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu 239/100.000 kelahiran hidup, hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan di negara maju yaitu 12/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara maju seperti Eropa dan Amerika Utara mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup, di Australia dan Selandia mencapai 7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di negara berkembang yaitu sebesar 415 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun ibu di negara - negara ASEAN masih cukup tinggi, Asia Tenggara seperti Filipina 114 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 54 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 23 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization*, 2020).

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, jika dikaitkan dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) yakni

menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102/100.000 kelahiran hidup maka angka kematian ibu tidak berhasil mencapai target MDGs (Kemenkes RI, 2021). Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2019-2020 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Provinsi Lampung jumlah kematian ibu sebanyak tahun 2021 sebanyak 187 kasus kematian ibu, terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 96 kasus kematian ibu, adapun di Kota Metro tidak ditemukan kasus kematian ibu (Dinkes Provinsi Lampung, 2023).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2020 adalah perdarahan salah satunya disebabkan oleh persalinan lama mencapai 4,3% (Kemenkes RI, 2021). Begitu juga dengan Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan Pembuluh Darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, Covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-

lain sebanyak 33 kasus (Dinkes Prov Lampung, 2023).

Bidan mempunyai tanggung jawab dan tantangan dalam memberikan asuhan yang adekuat untuk membantu proses persalinan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam persalinan. Namun hal tersebut bukan merupakan tugas yang mudah bagi seorang bidan karena setiap wanita memiliki dimensi biologi, psikologi, sosial, spiritual, budaya dan pendidikan yang berbeda yang berdampak pada cara mengekspresikan diri dan mempersepsikan rasa nyeri saat persalinan yang merupakan bagian alami dari proses persalinan (Hamilton, 2021). Walaupun pendekatan nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri dan mempercepat kemajuan persalinan telah dipelajari secara luas, tetapi penerapan di rumah sakit masih sangat terbatas dan dalam praktiknya tidak semudah apa yang dibayangkan karena belum terdapat tuntunan yang jelas tentang cara untuk mempercepat kemajuan persalinan secara alami (Maryunani, 2021).

Salah satu cara untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu dengan memberikan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah sentuhan ringan atau pijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5-6 sampai scapula yang dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor timbulnya kontraksi uterus yang adekuat (Rosemary, 2021). Melakukan pijatan oksitosin dapat melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang (Simkin, 2020).

Langkah-langkah dalam melakukan pijat oksitosin harus diperhatikan dengan baik agar pemijatan menghasilkan pengaruh yang optimal, salah satu langkah yang perlu diperhatikan adalah cara pemijatan pada setiap ibu dengan postur tubuh yang berbeda, seperti ibu yang gemuk harus dipijat dengan posisi telapak tangan mengempal sedangkan pada ibu dengan tubuh yang kurus atau normal bisa menggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan. Selain itu, durasi pemijatan oksitosin pun perlu untuk diperhatikan, waktu yang baik untuk dilakukan pemijatan yaitu selama 3-5 menit di ulangi sebanyak 3 kali. Setelah selesai memijat sambil membersihkan sisa baby oil, kompres pundak punggung ibu dengan handuk hangat (Susilo, 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qonitun melalui analisis data Uji Sample *t-Test* (*Independent sample t-Test*) didapatkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I persalinan (Qonitun, 2020). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ekayani didapatkan ada pengaruh pemberian kombinasi teknik relaksasi dan pijatan terhadap lama waktu persalinan dengan indikator pembukaan serviks (Ekayani, 2019). Wijaya dalam penelitiannya dapat dilihat bahwa rata-rata nyeri setelah perlakuan pada kelompok pijat oksitosin dengan kategori nyeri terbanyak adalah nyeri ringan yaitu 90,0%, sedangkan kelompok tidak pijat oksitosin kategori nyeri terbanyak adalah nyeri sedang yaitu 68,4%. Adanya nyeri yang berkurang maka dapat memperlancar aliran darah yang membawa oksigen ke Rahim, ketika oksigen dalam rahim tercukupi, kontraksi dapat berjalan dengan baik sehingga dapat

mempercepat pembukaan pada kala I persalinan (Wijaya, *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian, Iversen, *et al* (2019) tentang teknik *rebozo* untuk mengatasi malposisi janin berjumlah 7 responden, PROM berjumlah 3 responden, penurunan janin berjumlah 3 responden, pereda nyeri berjumlah 1 responden, dan memperkuat kontraksi 2 responden. Teknik *rebozo* dapat dilakukan dengan posisi berdiri, tangan dan lutut, serta berbaring serta efektif untuk mengatasi nyeri secara keseluruhan dan dapat meningkatkan rasa kenyamanan selama persalinan. Berdasarkan penelitian Rusniati (2021) bahwa teknik *rebozo* pada ibu bersalin efektif dalam kemajuan persalinan dengan lamanya persalinan kala I sebanyak 18 responden (51,4%) dengan lamanya persalinan 9 jam. Sedangkan lama persalinan pada kala II sebanyak 29 orang (82,9 %) dengan lamanya persalinan 61-100 menit.

Hasil laporan data dari RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung diperoleh informasi bahwa pada tahun 2023 menolong persalinan sekitar 484 ibu bersalin, setiap bulan juga ditemukan 25-30 kasus (367 kasus) dengan partus lama hasil dari rujukan. Kondisi ini menggambarkan lama persalinan kala I dan kala II kadang terjadi pada ibu bersalin, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut informasi yang didapat sejauh ini metode pijat oksitosin sering dilakukan, akan tetapi tidak seluruhnya dilaksanakan, tergantung adanya waktu yang tersedia. Selama ini di tempat tersebut belum dilakukan penelitian apakah pijat oksitosin berpengaruh terhadap lama persalinan kala I fase aktif atau tidak. Sementara untuk tehnik *rebozo* belum pernah dilakukan, akan tetapi melihat hasil penelitian

sebelumnya ternyata tehnik *rebozo* dapat mempercepat kala I dan Kala II persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbandingan Pemberian Tehnik *Rebozo* dan Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung Tahun 2024”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Teknik Rebozo

Rebozo merupakan kain selendang / jarik yang menggunakannya di panggul ibu bersalin, dengan gerakan terkontrol untuk membantu menggerakkan pinggul atau sedikit mengayunkannya dari sisi ke sisi. Gerakan ini yang memberikan tekanan dengan cara goyang atau goncangan di bagian panggul secara terus menerus selama kontraksi, dimana penekanan tersebut tepatnya diletakkan pada tulang lumbal, sakrum dan koksigis (Lumbosacral) pasien dengan kain *rebozo*.

Tentunya di daerah lumbosacra lini dimana saraf sensorik rahim dan mulut rahim berjalan bersama saraf simpatis rahim memasuki sumsum tulang belakang melalui saraf torakal 10,11,12 sampai lumbal 1, impuls nyeri ini dapat diblok dengan memberikan rangsangan pada saraf yang berdiameter besar dengan teknik *rebozo* shake the apples atau *rebozo* sifting while lying down, sehingga impuls nyeri berjalan dari uterus sepanjang serat-serat saraf c-fiber menuju ke substansi gelatinosa didalam spinal colum, lalu sel-sel tersebut memproyeksikan pesan nyeri yang berlawanan sepanjang serat-serat saraf delta fibers yang menyebabkan gate control akan tertutup dan

rangsangan nyeri tidak dapat diteruskan ke korteks serebral, maka persepsi di otak nyeri menjadi berkurang (Karminda, 2021).

Konsep Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin Atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI (Maryatun, 2019).

Manfaat pijat oksitosin bagi ibu nifas dan ibu menyusui, diantaranya : a. Mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta b. Mencegah terjadinya perdarahan post partum c. Dapat mempercepat terjadinya proses involusi uterus d. Meningkatkan produksi ASI e. Meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui f. Meningkatkan hubungan psikologis antar ibu dan keluarga Efek fisiologis dari pijat oksitosin ini adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada proses saat persalinan maupun setelah persalinan (Putri, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung, Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024. Sampel penelitian yaitu ibu bersalin yang melahirkan bulan Mei-Juni 2024 dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *posttest only with control group design*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah lama persalinan, sedangkan variabel independennya terbagi menjadi dua metode dengan metode pemberian tehnik *rebozo* dan pijat oksitosin. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan hasil observasi.

Pengelolaan data yang dilakukan dengan cara univariat dan bivariat dengan uji beda pada kelompok yang berbeda yang sebelumnya dilakukan uji prasarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan komputer dengan program SPSS 25.0. Apabila data berdistribusi normal dan homogen maka digunakan uji parametrik *T-Test Independent*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal dan tidak homogen perhitungannya menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Lama Persalinan Kala I dan Kala II pada Ibu Bersalin pada Pemberian Tehnik *Rebozo* di di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung

Lama Persalinan	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
Kala I	183,70	16,265	220	155
Kala II	29,63	8,958	50	15

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa lama persalinan kala I pada ibu bersalin dengan teknik *rebozo* rata-rata = 183,70 menit std. deviasi = 16,265 menit maximum = 220 menit dan

minimum = 155 menit. Sedangkan lama persalinan kala II pada ibu bersalin dengan teknik *rebozo* rata-rata = 29,63 menit std. deviasi = 8,958 menit maximum = 50 menit dan minimum = 15 menit.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Lama Persalinan Kala I dan Kala II pada Ibu Bersalin pada Pemberian Pijat Oksitosin di di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung

Lama Persalinan	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
Kala I	233,20	13,907	270	200
Kala II	46,67	11,336	67	25

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa lama persalinan kala I pada ibu bersalin dengan pijat oksitosin rata-rata = 233,20 menit std. deviasi = 13,907 menit maximum = 270 menit dan

minimum = 200 menit. Sedangkan lama persalinan kala II pada ibu bersalin dengan pijat oksitosin rata-rata = 46,67 menit std. deviasi = 11,336 menit maximum = 67 menit dan minimum = 25 menit.

Tabel 3. Perbedaan Pemberian Tehnik Rebozo dan Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung

Lama Persalinan Kala I	Mean	Selisih Mean	P Value
Tehnik <i>Rebozo</i>	183,70	49,50	0,000
Pijat Oksitosin	233,20		

Hasil uji *T-Test Independent* diketahui nilai signifikansi perlakuan sesudah pemberian pemberian tehnik *rebozo* dan pijat oksitosin sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemberian tehnik *rebozo* dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I pada ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung tahun 2024.

Tabel 4. Perbedaan Pemberian Tehnik Rebozo dan Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan Kala II pada Ibu Bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung

Lama Persalinan Kala II	Mean	Selisih Mean	P Value
Tehnik <i>Rebozo</i>	29,63	17,04	0,000
Pijat Oksitosin	46,67		

Hasil uji *T-Test Independent* diketahui nilai signifikansi perlakuan sesudah pemberian pemberian tehnik *rebozo* dan pijat oksitosin sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemberian tehnik *rebozo* dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala II pada ibu bersalin di

RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung tahun 2024.

PEMBAHASAN

Nilai Rata-Rata Lama Persalinan Kala I dan Kala II pada Ibu Bersalin pada Pemberian Tehnik Rebozo di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lama persalinan kala I pada ibu bersalin dengan teknik *rebozo* rata-rata = 183,70 menit std. deviasi = 16,265 menit maximum = 220 menit dan minimum = 155 menit. Sedangkan lama persalinan kala II pada ibu bersalin dengan teknik *rebozo* rata-rata = 29,63 menit std. deviasi = 8,958 menit maximum = 50 menit dan minimum = 15 menit.

Kecepatan maksimum penurunan rata-rata pada primigravida 1,6 cm per jam dan normalnya paling sedikit 1 cm perjam, sedangkan pada multigravida kecepatan penurunan rata-rata 5,4 cm per jam, dengan kecepatan minimal 2,1 cm per jam (Varney, 2021). Lama kala II pada primi : 11/2 - 2 jam, pada multi 1/2 - 1 jam (Indrayani, 2021). Salah satu cara untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu dengan memberikan tehnik *rebozo* dan pijat oksitosin. Iversen *et al* (2019) menjelaskan melalui tehnik *rebozo* dapat dapat memperluas rongga panggul sehingga memungkinkan janin untuk lebih leluasa bergerak pada proses jalan lahir tanpa hambatan dan menurunkan bagian terbawah janin serta memperbaiki posisi janin yang malposisi sehingga proses persalinan berjalan cepat.

Sesuai dengan hasil penelitian Iversen, *et al* (2019) tentang tehnik *rebozo* untuk mengatasi malposisi janin berjumlah 7 responden, PROM berjumlah 3 responden, penurunan janin berjumlah 3 responden, pereda

nyeri berjumlah 1 responden, dan memperkuat kontraksi 2 responden. Teknik *rebozo* dapat dilakukan dengan posisi berdiri, tangan dan lutut, serta berbaring serta efektif untuk mengatasi nyeri secara keseluruhan dan dapat meningkatkan rasa kenyamanan selama persalinan. Berdasarkan penelitian Rusniati (2021) bahwa tehnik *rebozo* pada ibu bersalin efektif dalam kemajuan persalinan dengan lamanya persalinan kala I sebanyak 18 responden (51,4%) dengan lamanya persalinan 9 jam. Sedangkan lama persalinan pada kala II sebanyak 29 orang (82,9 %) dengan lamanya persalinan 61-100 menit.

Peneliti berasumsi terjadinya percepatan persalinan kala I dan II pada ibu bersalin yang mendapatkan pemberian tehnik *rebozo*, hal ini disebabkan oleh karena melalui tehnik *rebozo* menjadikan rongga panggul pada ibu bersalin mendapatkan goyangan yang menjadikan janin dengan sendirinya akan bergerak sesuai dengan goyangan yang dilakukan. Kondisi ini memungkinkan janin untuk lebih leluasa bergerak pada jalan persalinan yang mengakibatkan turunnya bagian terbawah janin, di samping itu memperbaiki posisi janin yang letaknya tidak sesuai menjadi sesuai dan mengikuti jalan lahir.

Nilai Rata-Rata Lama Persalinan Kala I dan Kala II pada Ibu Bersalin pada Pemberian Pijat Oksitosin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lama persalinan kala I pada ibu bersalin dengan pijat oksitosin rata-rata =

233,20 menit std. deviasi = 13,907 menit maximum = 270 menit dan minimum = 200 menit. Sedangkan lama persalinan kala II pada ibu bersalin dengan pijat oksitosin rata-rata = 46,67 menit std. deviasi = 11,336 menit maximum = 67 menit dan minimum = 25 menit.

Komplikasi dalam lamanya waktu persalinan, kelelahan, stress pada ibu dapat menyebabkan aliran darah ibu melalui plasenta berkurang, sehingga aliran oksigen ke janin berkurang, akibatnya terjadi gawat janin dan hal ini dapat menyebabkan asfiksia. Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama persalinan kala I dan II diantaranya paritas, TFU dan fisioterapi (Machmudah 2019). Satu cara untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu dengan memberikan pijat oksitosin (Rosemary, 2021). Pijat oksitosin adalah sentuhan ringan atau pijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5 - 6 sampai scapula yang dapat menimbulkan efek relaksasi (Yuliatun, 2019). Relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor timbulnya kontraksi uterus yang adekuat (Hariani, 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qonitun diketahui bahwa frekuensi his pada ibu yang mendapatkan pijat oksitosin sebagian besar 53,8% mendapatkan frekuensi his 4 kali dalam 10 menit sehingga dapat mempercepat kemajuan persalinan (Qonitun, 2020). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ekayani didapatkan hasil analisis univariat lama persalinan kala I fase aktif kelompok pemberian pijat oksitosin sebagian besar normal 86,7%, sisanya 13,3% dengan kategori cepat (Ekayani, 2019). Rahmawati mendapatkan hasil bahwa pijat oksitosin memiliki lama persalinan kala I rata-rata

16,85 sedangkan kelompok yang menggunakan teknik nafas dalam memiliki rata-rata 40,50 (Rahmawati 2019).

Peneliti berasumsi adanya kemajuan persalinan kala I dan II pada ibu yang mendapatkan pijat oksitosin, hal ini disebabkan oleh karena adanya sentuhan ringan pada pijatan tulang belakang menjadikan ibu lebih rileks. Ketika ibu sudah merasa tenang dan rileks, rasa takut yang muncul dapat teratasi sehingga pengeluaran adrenalin yang berlebih dapat diantisipasi, zat-zat penghambat rangsang nyeri pun dapat disekresikan dengan baik. Ketika oksigen dalam rahim tercukupi, kontraksi dapat berjalan dengan baik sehingga ibu mampu meneran dengan maksimal yang akan mengakibatkan kelancaran pada persalinan baik pada kala I maupun kala II.

Perbedaan Pemberian Tehnik Rebozo dan Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung

Hasil uji *T-Test Independent* diketahui nilai signifikansi perlakuan sesudah pemberian pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I pada ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung tahun 2024.

Keberhasilan pijat oksitosin tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin adalah persiapan psikologis, kenyamanan ibu, pelaksanaan pijat oksitosin, dukungan keluarga, dan dukungan

petugas kesehatan (Aprilia, 2021). Menurut Ekayani (2019) teknik rebozo membantu pasangan memberikan rasa nyaman selama menjelang proses persalinan dengan teknik yang dapat dipelajari bersama pasangan. Teknik rebozo dapat melenturkan panggul otot dan ligamen memungkinkan janin untuk lebih leluasa bergerak pada proses jalan lahir tanpa hambatan dan menurunkan kejadian kegagalan bayi bernafas secara spontan (Cohen & Thomas, 2019). Teknik rebozo menjadikan ibu memiliki pengalaman psikologis yang menyenangkan yang dapat menyebabkan sinyal stimulus-respons oleh proses berinteraksi selama menghadapi proses persalinan dengan teknik rebozo yang juga dapat berinteraksi bersama suami dan provider dengan kebersamaan sebagai mediator dalam manajemen rasa sakit (Iversen *et al.*, 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian Iversen, *et al* (2019) terdapat pengaruh teknik rebozo terhadap kemajuan persalinan. Teknik rebozo efektif untuk mengatasi nyeri secara keseluruhan dan dapat meningkatkan rasa kenyamanan selama persalinan berdampak pada kemajuan persalinan. Hasil penelitian Yulidian, dkk (2020) didapatkan hasil bahwa teknik *rebozo shake the apples* dan *rebozo sifting while lying down* dapat mengalihkan nyeri persalinan kala I fase aktif dan mempercepat proses persalinan pada ibu multigravida.

Peneliti berasumsi adanya perbedaan pengaruh pemberian teknik rebozo dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I, hal ini disebabkan oleh karena pemberian teknik rebozo lama persalinannya lebih cepat dibandingkan dengan pemberian pijat oksitosin. Terjadi demikian disebabkan oleh karena melalui

teknik rebozo menjadikan otot panggul menjadi lentur sehingga memungkinkan janin untuk lebih leluasa bergerak pada proses Jalan lahir tanpa adanya hambatan. Di samping itu melalui teknik rebozo menjadikan ibu merasa nyaman karena selama proses persalinan ibu didampingi oleh suami dan tenaga kesehatan yang selalu membimbing ibu dan keluarga saat melakukan teknik rebozo. Hal ini menjadikan adanya rasa nyaman yang dialami ibu. Sementara itu melalui pijat oksitosin ibu juga akan mengalami rasa nyaman, namun apabila dalam pikiran ibu mengalami kekhawatiran yang tinggi pada saat proses persalinan maka hormon oksitosin tidak berjalan lancar menjadikan ibu tidak dapat mengalami kemajuan persalinan yang optimal. Hal inilah yang membedakan antara pemberian teknik rebozo dengan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala 1.

Perbedaan Pemberian Tehnik Rebozo dan Pijat Oksitosin terhadap Lama Persalinan Kala II pada Ibu Bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung

Hasil uji *T-Test Independent* diketahui nilai signifikansi perlakuan sesudah pemberian pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala II pada ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung tahun 2024.

Keberhasilan pijat oksitosin tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jika ibu tidak bisa rileks dalam proses persalinan dapat menimbulkan kegelisahan dan respon endokrin, hal ini dapat menyebabkan retensi

natrium, ekskresi kalium dan penurunan glukosa. Kondisi ini dapat menyebabkan sekresi epinephrine yang dapat menyebabkan penghambatan aktifitas miometrium sehingga menyebabkan kontraksi uterus terganggu. Jika dalam persalinan kontraksi uterus terganggu, persalinan tidak akan berjalan dengan semestinya (Hadijatun, 2020). Melalui tehnik rebozo dapat membantu mobilisasitik tumpu lumbrosakral dan artikulasi coxofemoral sakroiliaka, dan mempertahankan tonus otot pada oblik dan transversal otot di perut, menjaga kekuatan perut dan punggung, meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuannya menghadapi proses persalinan, menghilangkan rasa sakit, dan mempercepat kemajuan persalinan (Gau *et al.*, 2019). Selain itu dengan tehnik rebozo dapat memperluas rongga panggul sehingga memungkinkan janin untuk lebih leluasa bergerak pada proses jalan lahir tanpa hambatan dan menurunkan bagian terbawah janin serta memperbaiki posisi janin yang malposisi sehingga proses persalinan berjalan cepat (Cohen & Thomas, 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian Rusniati (2021) bahwa teknik rebozo pada ibu bersalin efektif dalam kemajuan persalinan dengan lamanya persalinan kala I dan II. Hasil penelitian Yulidian, dkk (2020) dengan judul Teknik Rebozo Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Dan Lamanya Persalinan Pada Ibu Multigravida, didapatkan hasil bahwa teknik *rebozo shake the apples* dan *rebozo sifting while lying down* dapat mengalihkan nyeri persalinan kala I fase aktif dan mempercepat proses persalinan pada ibu multigravida. Yulidian (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri

persalinan kala I fase aktif pada ibu multigravida sebelum dan sesudah pemberian RSTA & RSWLD (p value = 0,007).

Peneliti berasumsi adanya perbedaan pemberian teknik rebozo dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala II pada ibu bersalin, hal ini disebabkan oleh karena melalui teknik rebozo ibu dapat mempertahankan kekuatan otot pada bagian perut dan punggung, mampu meningkatkan kepercayaan diri pada saat menghadapi proses persalinan sehingga dapat mempercepat kemajuan persalinan karena adanya tekanan yang kuat dari dasar panggul yang disebabkan oleh adanya goyangan panggul saat melakukan teknik rebozo tersebut. Sementara itu pada ibu yang mendapatkan pijat oksitosin meskipun memperkuat kontraksi uterus, namun bagian ruas panggul tidak mengalami perubahan dan jika ibu mengalami gangguan psikologis atau kecemasan yang tinggi maka proses kemajuannya tidak secepat pada ibu yang mendapatkan teknik rebozo. Sebenarnya antara pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin mengalami kemajuan persalinan, namun jika dibandingkan kemajuan persalinannya dengan pemberian teknik rebozo lebih cepat dibandingkan dengan pijat oksitosin. Alangkah baiknya jika pemberian teknik rebozo dan pijat oksitosin dilakukan secara bersamaan agar kemajuan persalinan akan berjalan lebih cepat.

KESIMPULAN

Rata-rata lama persalinan dengan pemberian teknik rebozo pada kala I 183,70 menit dan kala II 29,63 menit pada ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung Tahun 2024.

Rata-rata lama persalinan dengan pemberian pijat oksitosin

pada kala I 233,20 menit dan kala II 46,67 menit pada ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung Tahun 2024.

Terdapat perbedaan pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I pada ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung Tahun 2024 dengan nilai $p = 0,000$.

Terdapat perbedaan pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala II pada ibu bersalin di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung Tahun 2024 dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

Ibu bersalin diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan tehnik Rebozo maupun pijat oksitosin pada saat menghadapi persalinan kala I dan II agar dapat mengurangi rasa sakit dan mempercepat proses persalinan.

Diharapkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan pada ibu bersalin terutama untuk mengurangi nyeri persalinan dan mempercepat proses persalinan alangkah baiknya jika pemberian tehnik rebozo dan pijat oksitosin dilakukan secara bersamaan agar kemajuan persalinan akan berjalan lebih cepat.

Penelitian ini diharapkan institusi pendidikan kebidanan agar dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran terkait yang berhubungan dengan mata pelajaran maternitas pada ibu bersalin dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kemajuan persalinan dengan tehnik Rebozo maupun pijat oksitosin dan berlangganan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y R. (2021). *Gentle Birth Melahirkan Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Cohen, S. R., & Thomas, C. R. (2019). *Rebozo Technique For Fetal Malposition In Labor. Journal Of Midwifery And Women's Health*. Vol 3 No 2 <https://doi.org/10.1111/jmwh.12352>
- Dinkes Prov Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022*. Bandar Lampung: Dinkes Prov Lampung.
- Ekayani, K. (2019). Kombinasi Teknik Relaksasi Dan Pijatan Bagi Ibu Bersalin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri, Lama Persalinan Dan Apgar Score Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Prima* 11(2): 93-103.
- Gau, M. L., Chang, C. Y., Tian, S. H., & Lin, K. C. (2019). Effects Of Birth Ball Exercise On Pain And Self-Efficacy During Childbirth: A Randomised Controlled Trial In Taiwan. *Journal Of Midwifery And Women's Health*. Vol 2 No 3 <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.02.004>
- Hadijatun. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Bidan Jalur Khusus Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Di Akbid Pemda Kabupaten Aceh Tengah. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Hamilton, P M. (2021). *Pereda Nyeri Dan Kenyamanan Dalam Persalinan*. Eds. D M Frasse And M A Cooper. Jakarta: Egc.
- Hariani, R. (2019). Pengaruh Metode Massage Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Di Klinik Bersalin Fatimah Ali I Marindal Medan. *Jurnal Kesehatan*

- Prima 11(2)
- Indrayani, D. (2021). *Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Cv Trans Info Media.
- Iversen, M. L., Midtgaard, J., Ekelin, M., & Hegaard, H. K. (2019). Danish Women's Experiences Of The Rebozo Technique During Labour: A Qualitative Explorative Study. *Sexual And Reproductive Healthcare*. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2016.10.005>
- Karminda, A. S. (2021). *Continuity Of Care Pada Ny." A" Dari Kehamilan Trimester Iii Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang* (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Kemenkes Ri. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Machmudah. (2019). Pengaruh Persalinan Dengan Komplikasi Terhadap Kemungkinan Terjadinya Postpartum Blues Di Kota Semarang. *Naskah Publikasi*. Program Magister Ilmu Keperawatan Depok.
- Maryunani, A. (2021). *Nyeri Dalam Persalinan Teknik Dan Cara Penanganannya*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryatun, M., Wardhani, D. K., & Prajayanti, E. D. (2019). Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Pasca Melalui Pemberian Pijat Oksitosin Dan Terapi Musik Klasik (Mozart) Wilayah Kerja Puskesmas Kradenan 2. *Gaster*, 17(2), 188-199.
- Putri, R. A., & Saudah, N. (2024). *Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Post Partum Dengan Pemberian Intervensi Pijat Oksitosin Di Ruang Gayatri Rsud Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni).
- Qonitun, U. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Frekuensi His, Durasi His Dan Lama Persalinan Kala I Pada Ibu Inpartu Di Bpm Asri Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa* 7 (1): 1-5.
- Rahmawati. (2019). Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase Aktif Lama Kala Ii Dan Perdarahan Persalinan Pada Primigravida." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 8(5).
- Rosemary, M. (2021). *Nyeri Persalinan*. Jakarta: Egc.
- Simkin, P. (2020). *Kehamilan, Melahirkan Dan Bayi*. Jakarta: Arcan.
- Susilo, R. (2021). *Panduan Asuhan Nifas Dan Evidence Basedn Practice*. Yogyakarta: Deepublish.
- Varney, H. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Egc.
- Walyani, E. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wijaya, M., D.W. Bewi, And L Rahmiati. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Garuda. *Jurnal Ilmiah Bidan* 1(1): 1-14
- World Health Organization. (2020). *Maternal Mortality*. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>.
- Yuliatun, L. (2019). Penanganan Nyeri Persalinan Dengan Metode Nonfarmakologis. *Jurnal Ners Lentera* 7(2): 114-26.